

## ***Streetwear Style Macan Studio Dalam Fotografi Fashion***

I Kadek Agus Adnyana<sup>1</sup>, I Wayan Mudana<sup>2</sup>, Anis Raharjo<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>adnyana939@gmail.com

### **Abstrak**

Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah *fashion*, fotografi *fashion* telah mengembangkan estetika sendiri di mana pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. *Streetwear* merupakan tren *fashion* yang lahir dan berakar pada budaya *surfing* dan *skate* di Amerika Serikat. *Streetwear* merupakan tren *fashion* yang sangat besar dan digemari generasi muda, khususnya di perkotaan. Kultur *Streetwear* semakin mencuat dengan adanya tren *skate* dan *Hip Hop* di California. Pada awalnya, *Streetwear* dikenakan oleh atlet *skate* dan musisi *Hip Hop*. Namun, seiring berjalannya waktu kemudian mulai populer di kalangan umum. Gaya tersebut sering dikenal dengan desain yang tidak formal dan nyaman digunakan, serta menggabungkan unsur dari mode, seni, musik, dan budaya pop. di Bali salah satu tempat yang membuat culture *Streetwear* adalah Macan Studio. Macan studio di mulai dari tahun 2018, berlokasi di Sanur, di didrikan oleh pasangan suami istri bernama Ican Harem dan Manda Pinkygurl. Dalam penulisan menggunakan beberapa metode seperti, metode penciptaan, observasi, dan beberapa tahapan yang digunakan seperti tahapan eksplorasi dan pembentukan. Dari hasil foto *fashion* yang penulis tampilkan diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada pembaca untuk lebih mengetahui tentang *Streetwear*, menambah ilmu tentang *streetwear* dan bisa menjadi referensi visual mengenai foto *fashion*. Selain itu dengan menampilkan beberapa busana yang identik dapat menjadi ide bagi penikmat yang menjadi target market-nya. Hal ini juga merupakan nilai kreatif estetika dari karya seni tugas akhir.

Kata Kunci : fotografi *fashion*, *streetwear*, macan studio

### **Abstract**

*Fashion photography is a type of photography aimed at displaying clothing and other fashion items. Most often done for advertising or fashion magazines, fashion photography has developed its aesthetic where clothing and fashion are enhanced by the presence of exotic locations or accessories. Streetwear is a fashion trend that was born and has its roots in the surf and skate culture in the United States. Streetwear is a very big fashion trend and is popular with the younger generation, especially in urban areas. Streetwear culture is increasingly emerging with the skate and Hip Hop trends in California. In the beginning, Streetwear was worn by skaters and Hip Hop musicians. However, as time went by it started to become popular among the general public. This Style is often known for its informal and comfortable designs and combines elements from fashion, art, music, and pop culture. in Bali, one of the places that creates Streetwear culture is Macan Studio. Macan Studio started in 2018, located in Sanur, founded by a husband and wife couple named Ican Harem and Manda Pinkygurl. In writing, several methods are used, such as the creation method, and observation, and several stages are used, such as the exploration and formation stages. From the results of the fashion photos that the author displays, it is hoped that he can convey a message to readers to know more about Streetwear, increase their knowledge about Streetwear, and become a visual reference regarding fashion photos. Apart from that, displaying several identical clothes can be an idea for connoisseurs who are the target market. This is also the creative aesthetic value of the final project artwork*

**Keywords:** *fashion photography, streetwear, macan studio*

## PENDAHULUAN

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto dibidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis), Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju. Foto *fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Pada umumnya fotografi *fashion* berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah *fashion*, fotografi *fashion* telah mengembangkan estetika sendiri di mana pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. *Fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian. Benda-benda seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah sekadar penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi. Dalam perkembangan selanjutnya *fashion* tidak hanya menyangkut soal busana dan aksesoris semacam perhiasan seperti kalung dan gelang, akan tetapi benda-benda fungsional lain yang dipadukan dengan unsur-unsur desain yang canggih dan unik menjadi alat yang dapat menunjukkan dan mendongkrak penampilan si pemakai. *Fashion* bisa menjadi etalase kecil tentang diri seseorang bagi orang lain. Gaya berpakaian atau berbusana merupakan sebuah bahan penilaian awal seseorang. Di samping juga *fashion* menjadi cara untuk mengekspresikan diri seseorang. Upaya-upaya manusia untuk berhias agar tampilannya lebih dipandang bukanlah hal baru. istilah *fashion* sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana. Gaya hidup (*lifeStyle*) secara sosiologis (dengan pengertian

terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu (Featherstone, 2001). Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifeStyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang (Chaney, 2004). Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang. Dalam *fashion* ada beberapa genre yaitu seperti *Streetwear*.

*Streetwear* merupakan tren *fashion* yang lahir dan berakar pada budaya *surfing* dan *skate* di Amerika Serikat. *Streetwear* merupakan tren *fashion* yang sangat besar dan digemari generasi muda, khususnya di perkotaan. Kultur *Streetwear* semakin mencuat dengan adanya tren *skate* dan *Hip Hop* di California. Pada awalnya, *Streetwear* dikenakan oleh atlet *skate* dan musisi *Hip Hop*. Namun, seiring berjalannya waktu kemudian mulai populer di kalangan umum. Gaya tersebut sering dikenal dengan desain yang tidak formal dan nyaman digunakan, serta menggabungkan unsur dari mode, seni, musik, dan budaya pop.

Salah satu tempat di Bali yang memproduksi fesyen *culture streetwear* adalah Macan Studio. Macan studio di dirikan mulai dari tahun 2018, berlokasi di sanur, oleh pasangan suami istri bernama Ican Harem dan Manda Pinkygurl.

Ican Harem, seorang perupa seni murni yang mengenyam studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berawal dari permintaan seorang rekannya untuk melukis jaket, karya Ican Harem kemudian mendapat respon positif dari beberapa peminat *fashion* untuk mendistribusikan karya-karyanya ke dunia komersil. Setelah merambah dunia komersil Ican Harem semakin berani untuk menuangkan ide-idenya ke media lain seperti papan *skate*, dan celana *denim*. Untuk saat ini

karya Ican Harem bisa dilihat melalui akun sosial mediana Instagram. Namun dalam akun ini foto yang digunakan Ican masih berupa foto dokumentasi dari karya-karya yang dihasilkannya. Dalam karyanya, Ican Harem kerap mengangkat isu sosial seperti kejenuhan, kebosanan dalam hidup, isu ekonomi, isu politik, dan agama, isu-isu yang berada di dunia *fashion* salah satunya yang menggabungkan *Style Streetwear* dengan desain radikal, dengan menggunakan limbah *textile* dan rekonstruksi ulang busana pop masa depan yang membuat karya Ican Harem memiliki ciri khas tersendiri.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualkan *Streetwear Style* Macan Studio fotografi *fashion*?
2. Bagaimana teknik pemotretan dalam *Streetwear Style* Macan Studio fotografi *fashion*?
3. Bagaimana proses editing *Streetwear Style* Macan Studio fotografi *fashion*?

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Taylor, 2010:1). Menurut acuan yang melandasi tulisan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan, antara lain :

### Tinjaun Tentang Macan Studio

Macan Studio merupakan studio yang memfasilitasi perancang, seniman, musisi untuk menjadi bagian dari proses kreatif dan merupakan bagian dari pergerakan seni dan budaya, yang mana didalamnya menerapkan ide ide radikal seperti busana, music dan pertunjukan, guna menampilkan dan mempresentasikan serta merekam zaman.

Studio kami di mulai dari tahun 2018, berlokasi di sanur, didirikan oleh pasangan

suami istri bernama ican harem dan manda (Pinkygurl), dimana kami memfasilitasi perancang, seniman, musisi untuk menjadi bagian dari proses kreatif kami, yang mana di dalamnya menerapkan ide ide radikal seperti busana, ompu, dan pertunjukan, guna menampilkan dan mempresentasikan serta merekam zaman. Dimana disiplin ilmu di studio macan tampil dari merekonstruksi pakaian bekas, menjahit dan kolase. Kami sangat peka dengan pergerakan keberlangsungan lingkungan, etos bisnis yang bekesinambungan dengan lingkungan, alam, dan menolak budaya konsumerisme berlebih. Dengan presentasi budaya populer seperti music, busana, dan internet kami menyuarakan kegelisahan yang di rasakan anak anak muda. Karena etos dari busana jalanan yang kami percaya selalu memiliki etos perlawanan terhadap “fast *fashion*”, maka kami menciptakan manifestasi “*Futureloundry*” dimana kami mempresentasikan busana yang bersisi pesan dan kritikan dengan siluet siluet eksperimentasi yang tegas. (Ican Harem, 2023).

Macan Studio merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *Fashion* studio macan tampil dari merekonstruksi pakaian bekas, menjahit dan kolase, dimana mempresentasikan alternatif busana yang berisi pesan dan kritikan dengan siluet siluet eksperimentasi yang tegas.

### Tinjauan Fotografi

Fotografi atau Photography berasal dari kata Yunani “*photos*” dimaksud dengan cahaya dari “*graphos*” diartikan sebagai melukis/ menulis. Pada umumnya fotografi berarti cara untuk menjadikan sebuah foto dengan menggunakan alat yang disebut dengan kamera dari obyek / subyek. Dimana pengambilan foto tersebut membutuhkan suatu cahaya (Karyadi, 2017:6). Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Secara garis besar pengertian fotografi merupakan suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang

mengenai objek pada media yang peka cahaya. Secara umum fotografi memiliki beberapa bagian dan memiliki tujuan foto tersendiri, diantaranya :

1. Fotografi Komersil

Fotografi komersial adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, perindustrian, penjualan, dan lain-lain. Dalam foto komersial fotografer biasanya memfoto objek benda hidup dan benda mati sesuai permintaan konsumen (Trestianto, 2011 : 12). Foto Komersial memotret untuk kebutuhan iklan yang disebut dengan Advertising. Cabang dari fotografi yang lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industry dalam periklanan, penjualan, peragaan, dan untuk kebutuhan media massa ataupun publikasi khusus. Foto Komersial meliputi foto produk, foto *fashion*, foto industri, foto potret, foto arsitektur, foto udara, foto pra-wedding (Nugroho, 2006 : 77).

2. Fotografi Seni

Fotografi seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni (fine art), yaitu bagian dari seni rupa yang mempunyai nilai estetika visual, baik yang bersifat universal maupun terbatas (Nugroho, 2020:17)

### Tinjauan Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya, (Nugroho, R. Amien, 2006). Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah *fashion*, fotografi *fashion* telah mengembangkan estetika sendiri di mana pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. Jenis fotografi ini mulai dikenal berkat munculnya majalah *fashion*, seperti Harper Bazaar (1867) dan Vogue (1892) yang pada awalnya menggunakan ilustrasi gambar tangan sampai menggunakan fotografi *fashion*, (Abdi, 2012).

Fotografi *fashion* merupakan jenis fotografi yang dibuat untuk memasarkan sebuah produk *fashion*. Sifatnya merupakan iklan namun dengan pendekatan fotografi. Biasanya menggunakan model yang representatif sebagai personal branding dari produk *fashion* tersebut, (Steichen 1923).

Fotografi *fashion* menurut Ican Harem (Macan Studio) Photography dan *fashion* sangat berhubungan erat untuk mempresentasikan DNA dari brand dan karya seorang perancang, photography dapat menangkap aura dan merekamnya dengan nuansa yang ingin di sampaikan oleh perancang, photography menempatkan fungsi dari estetika perancang, dimana ketika photographer menangkap busana yang digunakan oleh peraga maka fungsi dan pesan dari busana tersebut akan tersampaikan. (Yuyung, 2012:20). *Fashion Photography* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Fotografi *fashion* juga dimenjadi wadah yang digunakan oleh seorang fotografer untuk merealisasikan ide-ide kreatifnya dan menunjukkan karakteristik fotografer itu sendiri. Pada saat ini fotografi *fashion* tidak lagi terikat dengan suatu pakem, melainkan lebih bebas dan ekspresif. Berdasarkan sumber-sumber referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa arti yang terkandung dalam judul tugas akhir ini adalah, keinginan untuk menyampaikan atau mengekspresikan karya seni lukis ke dalam karya fotografi *fashion*.

### Tinjauan Streetwear Style

*Streetwear* Menurut Alief, F. F., 2018. *Streetwear* Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Budaya Pada Remaja Pengguna *Streetwear* Di Kota Surabaya). Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim Vol. 1, No. 1.

Selain makanan dan tempat berteduh atau tinggal, pakaian termasuk ke dalam salah satu kebutuhan pokok manusia juga. Jika dahulu pakaian hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja, seiring perkembangan zaman kini pakaian

telah berevolusi menjadi sebuah gaya hidup, sebagai bentuk gaya berbusana atau status sosial seseorang di seluruh dunia (Pratama & Farantika, 2015). Perkembangan *fashion* di dunia pada setiap tahunnya pasti memiliki tren, ciri khas ataupun estetika tersendiri dalam mendesain pakaian, salah satu tren *fashion* yang sampai kini masih memiliki pasar dan minat yang besar khususnya bagi kalangan remaja sejak tahun 80an adalah *Streetwear* (Pratama & Farantika, 2015). *Streetwear* lahir dari sebuah fenomena budaya yang turun serta mempengaruhi gaya hidup anak muda, yaitu *street culture*. *Street culture* sendiri dapat diartikan sebagai budaya yang bergerak pada arus bawah yang identik dengan jalanan dan anak punk (Ilan, 2015 dalam Tri, 2018). *Streetwear* merupakan tren *fashion* yang sangat besar dan digemari generasi muda, khususnya di perkotaan. Bobby “*Hundreds*” selaku pemilik brand *Streetwear* The Hundreds meyakini bahwa *Streetwear* bukan hanya sekedar pakaian yang dipakai, tapi *Streetwear* adalah suatu budaya yang berkembang (Hundreds, 2017).

## METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* dalam hal ini metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono 2009: 407 dalam Eric, 2022:94-95). Pada bagian ini metode penciptaan umumnya setiap karya seni termasuk fotografi bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada dengan alur proses yang tersusun dengan sistematis dengan langkah-langkah yang menunjang terciptanya sebuah karya/produk, diantaranya adalah eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan. Dalam kegiatan eksplorasi dilakukan penjelajahan atau penyelidikan untuk mendapatkan konsep yang akan dijadikan dasar

penciptaan. Adapun kegiatan eksperimentasi dimulai dengan pencarian bentuk, teknik. Sedangkan pembentukan yaitu proses perwujudan karya melalui pembuatan model, mendekorasi. Adapun metode penciptaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Tahapan Eksplorasi

Pada eskplorasi penulis melakukan langkah paling awal adalah melakukan pencarian untuk menentukan konsep karya. Dalam eksplorasi penulis menggunakan metode observasi, memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia, seperti jurnal, artikel, buku, dan internet, sebagai referensi untuk mendalami dan memperkuat pemahaman serta pengetahuan penulis dalam konsep yang akan digunakan sebagai pendukung dalam proses penciptaan karya. Pada langkah ini penulis menentukan dengan jelas tujuan eksplorasi, seperti pemahaman lebih mendalam terhadap teknik yang penulis ambil yaitu foto *fashion*. Lalu mencari beberapa referensi foto yang menggunakan metode street fotografi dalam foto *fashion*, dilanjutkan penyesuaian angel yang cocok dan sesuai konsep untuk melakukan pemotretan.

Penulispun merancang dan melaksanakan pengumpulan data awal yang memungkinkan memperjelas perwujudan konsep yang akan menghasilkan karya yaitu dengan cara membuat sketsa dan konsep yang mencakup ide-ide kreatif. Pada prose perwujudan karya pada fotografi *fashion*, penulis menggunakan perangkat lunak grafis atau aplikasi khusus untuk menyusun simulasi atau moodboard agar membantu visualisasi hasil eksplorasi sebelum dilaksanakan secara penuh. Dengan persiapan eksplorasi yang cermat, nantinya penulis dapat melaksanakan eksperimen dengan baik dan menghasilkan data yang relevan untuk membantu pengembangan dan kontribusi pada *Streetwear Style* Macan Studio Fotografi *Fashion*.

### 2. Tahapan Eksperimentasi

Pada tahap eksperimentasi penulis merealisasikan segala macam konsep dan ide

melalui sketsa, skema foto ataupun hasil eksplorasi yang sebelumnya telah dilaksanakan. Sketsa-sketsa yang dibuat juga bersumber pada referensi yang didapat baik dari sosial media Instagram, maupun aplikasi sejenis Pinterest. Pada perwujudan karya fotografi *fashion*, penulis melakukan beberapa kali uji coba untuk menerapkan konsep yang akan menjadi karya.

Penulis melaksanakan sesi pengambilan gambar dengan menerapkan teknik street fotografi yang telah dirancang pada tahap eksplorasi, sesuai dengan sketsa dan konsep yang telah dibuat. Lalu, penulis menganalisis hasil awal foto-foto yang dihasilkan selama sesi eksperimen untuk mengidentifikasi potensi keberhasilan atau perlu dilakukannya penyesuaian lebih lagi. Setelah itu, mengevaluasi keefektifan teknik street fotografi dan konsep yang telah diaplikasikan, serta membandingkannya dengan tujuan eksperimen yang telah ditetapkan. Jika diperlukan, melakukan perbaikan dan penyesuaian pada teknik atau konsep yang tidak optimal selama sesi eksperimen. Melalui tahap eksperimen yang sistematis ini, penulis dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang penerapan teknik street fotografi dalam foto *fashion* pada Macan Studio, serta dampaknya terhadap hasil fotografi yang dihasilkan.

### 3. Tahapan Pembentukan

Pada tahap forming atau pembentukan dilaksanakan dengan menerapkan proses pemotretan untuk mewujudkan sketsa dan skema yang sebelumnya telah disusun menjadi hasil karya. Pada tahap ini penulis sangat memperhatikan penggunaan unsur-unsur seni rupa dan teknik fotografi agar dapat menciptakan foto yang tidak hanya estetis tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan kepada para penikmat.

Pada proses perwujudan karya diperlukan adanya mood board. Melalui *mood board* sebagai media pembelajaran, penulis dapat menyajikan bahan yang bersifat abstrak menjadi konkret agar mudah dipahami.

Manfaat *mood board* adalah untuk membantu mengarahkan proses pembentukan karya dari awal hingga terciptanya karya yaitu dimulai dari penentuan tema atau judul, mencari dan mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema atau judul dan membuat produk, hingga menjadi karya, membantu mengembangkan kemampuan kognitif atau pengetahuan, karena dengan membuat *mood board* penulis dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya, melatih kemampuan afektif atau emosional dalam proses pembuatan karya melalui *mood board* sebagai media dan melatih keterampilan psikomotor (motorik) desainer atau orang yang belajar di bidang busana dalam menyusun potongan-potongan gambar, merealisasikan teknik dan menciptakan karya. Setelah rancangan *mood board* selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan dan menyiapkan alat yang akan digunakan ketika dokumentasi.

Berikut adalah *mood board* gambaran dan rancangan yang penulis jadikan acuan dalam berkarya yaitu :



**Gambar 1. “Mood board”, 2023**  
(Sumber: I Kadek Agus Adnyana, 2024)

Dalam perwujudan karya yang dihasilkan melalui *Streetwear Style* macan studio fotografi *fashion*, terlihat dengan jelas bagaimana penggunaan street fotografi dapat menambahkan nuansa unik pada setiap foto. Hasilnya, setiap foto tidak hanya menjadi

dokumentasi visual, tetapi juga sebuah karya seni yang menggambarkan keunikan dan keindahan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, perwujudan karya dalam *Streetwear Style* macan studio fotografi *fashion* tidak hanya menjadi dokumentasi visual, tetapi juga sebuah ungkapan seni yang mendalam dan berkesan.

## PEMBAHASAN

### Karya Foto Berjudul “*Dress And Arise*”



**Foto 1. “*Dress and arise*”, 2023**  
(Sumber: I Kadek Agus Adnyana, 2024)

Dalam menciptakan karya foto “*Dress And Arise*” ide utama yang di ungkap adalah Sebuah foto menunjukkan seorang wanita mengenakan dress yang cantik di tengah keramaian pasar yang ramai. Wanita tersebut terlihat anggun dan percaya diri dengan pilihan pakaiannya. Warna dress yang dipilihnya juga menarik perhatian, dengan warna yang cerah dan mencolok di antara kerumunan. Terlihat bahwa wanita tersebut menikmati suasana di pasar yang ramai tersebut dan tetap tampil *fashionable* meskipun di lingkungan yang tidak selalu nyaman. Secara teknis pengambilan

foto pertama ini menggunakan shutter speed 1/250, ISO- 100 dan aperture F/4.1.

Estetika yang diusung dalam karya foto ini mengutamakan keindahan dan keanggunan dari pakaian. Penggunaan teknik rules of third menghasilkan efek pov (poin of view) yang menarik pada foto. Dan terdapat keramaian orang-orang yang melintas di bagian background foto membuat kontras pada foto tersebut. Estetika ini menciptakan harmoni visual antara elemen yang diam dan yang bergerak, menciptakan keselarasan yang memikat. Keterhubungan antara pakaian yang indah dengan kegiatan orang di tempat umum membuat foto lebih unik.

Keaslian (autentikasi) karya foto ini terletak pada kemampuan penangkapannya terhadap esensi dan nilai-nilai yang terkandung dalam foto. Setiap elemen dalam foto ini tidak hanya ditempatkan untuk keindahan visual semata, tetapi juga untuk menyampaikan pesan tentang keunikan.

### Karya Foto Berjudul “Budaya”



**Foto 2. “Budaya”, 2023**  
( Sumber: I Kadek Agus Adnyana, 2024)

Foto pada karya yang berjudul “Budaya” ide yang ingin di sampaikan adalah Anak muda jaman sekarang memiliki kultur dan budaya yang unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka memiliki cara pandang yang lebih terbuka dan cenderung mengikuti tren yang sedang populer. Hal tersebut tercermin dalam foto-foto yang mereka ambil, yang sering menunjukkan aktivitas sosial, seperti hangout dengan teman-teman atau ke tempat-tempat yang menarik. Secara teknis pengambilan foto pertama ini menggunakan shutter speed 1/200, ISO- 200 dan aperture F/4.5, pada foto ke dua menggunakan shutter speed 1/200, ISO- 200 dan aperture F/4.5.

Estetika dalam karya ini menonjolkan kontras antara budaya anak muda dengan budaya tradisi. Pemilihan pemilihan tempat juga sangat berpengaruh dimana tempat coffe shop sangat di gemari oleh orang orang jaman sekarang, dengan menggunakan teknik medium shoot dan rules of third menghasilkan gambar yang memiliki makna di baliknya.

Keaslian atau autentisitas dalam karya ini tercermin melalui ekspresi wajah dari orang orang pada tempat umum. Pemilihan busana yang mencerminkan budaya dan pemilihan tempat yang mejadi budaya menongkrong jaman sekarang, memberikan kesan yang harmoni dan unik.

### Karya Foto Berjudul ” Celana”



**Foto 3.” Celana”, 2023**  
(Sumber: I Kadek Agus Adnyana, 2024)

Dalam karya foto berjudul “CELANA” Ini adalah sebuah foto yang menampilkan celana tapi tidak dikenakan oleh siapa pun. Terlihat jelas bagaimana bentuk dan warna celana tersebut. Namun, karena tidak dikenakan, sulit untuk mengetahui apakah celana tersebut nyaman atau tidak saat dipakai. Mungkin foto ini dimaksudkan untuk menunjukkan desain atau model celana yang dijual, tanpa harus memperlihatkan bagaimana celana tersebut terlihat saat dikenakan. Salah satu keuntungan dari memperlihatkan foto celana tanpa dikenakan adalah memudahkan pembeli untuk melihat detail celana tersebut tanpa harus melihat model yang memakainya. Namun, foto seperti ini juga dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari pembeli mengenai bagaimana celana tersebut akan terlihat saat dipakai. Konsep foto ini menggunakan teknik eye level karena ingin melihat bagaimana pandangan orang tentang orang pada foto tersebut atau apa yang sedang di lakukan. Secara teknis pengambilan foto ini menggunakan shutter speed 1/250, ISO- 250 dan aperture F/4.1.

Estetika dalam karya ini menyoroti orang yang tidak menggunakan pakaiannya yang membuat orang orang atau audience yang melihat bingung dan menerka nerka apa yang terjadi. Penggunaan teknik eye level menciptakan pengelihan atau pov (point of view) dari orang yang melihat foto tersebut. Keaslian atau autentisitas dalam karya ini tercermin melalui pose atau postur tubuh model dan *background* yang memiliki keunikan tersendiri. Dengan teknik eye level karya foto “CELANA” berhasil menciptakan pov (point of view) dari orang yang melihat karya tersebut.

## Karya Foto Berjudul ” Tanah Karo Souvenir”



**Foto 4. “Tanah Karo souvenir”, 2023**  
( Sumber: I Kadek Agus Adnyana, 2024)

Dalam karya berjudul “Tanahkar Souvenir” terinspirasi dari Pakaian souvenir dari Tanahkar terkenal dengan motif-motif khas daerah seperti sulaman dan tenun. Pakaian tersebut juga terbuat dari bahan yang berkualitas, sehingga nyaman saat dikenakan. Tidak hanya itu, pakaian souvenir dari Tanahkar juga memiliki makna dan filosofi yang dalam. Setiap motif dan warna pada pakaian tersebut memiliki arti tersendiri yang berkaitan dengan kearifan lokal dan budaya daerah. Dengan mengenakan pakaian souvenir dari Tanahkar, kita dapat memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan daerah. Selain itu, kita juga dapat mendukung pengrajin lokal dan membantu memajukan ekonomi daerah. Dengan menggunakan komposisi low angel dan bantuan cahaya matahari yang membuat foto lebih dramatis dan indah. Secara teknis pengambilan foto ini menggunakan shutter speed 1/200, ISO- 250 dan aperture F/5.6.

Estetika dalam karya ini menekankan

keindahan souvenir dari tanah karo, dengan penggunaan pencahayaan yang natural dari matahari menyoroti model membuat foto lebih dramatis dan indah. Di tambah dengan gaya model yang sangat indah seakan akan membuat irama dalam foto.

Keaslian atau autentisitas dalam karya ini tercermin melalui ekspresi wajah dan gaya atau pose. Pose yang indah ditambah dengan cahaya matahari yang mendukung membuat keharmonisan yang indah dan elegan.

Dengan teknik low angel dan fill in flash membuat foto dramatis, penggunaan fill in flash membantu agar model tidak back light sehingga ekspresi dari model terlihat jelas.

## Karya Foto Berjudul ” Baloon”



**Foto 5. “Baloon”, 2023**  
(Sumber: I Kadek Agus Adnyana, 2024)

Dalam karya foto “BALOON” ide yang mendasari adalah Balon balon melayang di udara, warna warni balon menciptakan latar belakang yang indah, memberikan kesan riang dan ceria. Dengan di padukannya pakaian yang motif kontras memberikan kesan yang unik dalam foto tersebut. Dengan adanya hal unik

tersebut itu menjadi pusat perhatian. Secara teknis pengambilan foto ini menggunakan shutter speed 1/200, ISO- 250 dan aperture F/5.6.

Estetika dalam karya ini menonjolkan keindahan dari balon yang di padukan dengan pakaian *Streetwear* yang kontras. Dengan balon yang hanya sering di gunakan hanya untuk bermain sekarang bisa di gunakan properti foto yang menarik.

Autentikan dalam karya ini tercermin melalui ekspresi wajah model yang flat di padukan dengan background yang menyenangkan dimana dari kesatuan objek tersebut membuat hal yang sedikit aneh dan unik.

Dengan teknik low angel penulis ingin menyampaikan pov ( point of view ) seroang anak kecil yang melihat kearah model yang menurut anak kecil itu sangat menarik.

### Estetika Karya

Estetika dari *Streetwear Style* macan studio fotografi *fashion* dapat menciptakan dimensi visual yang unik dan dinamis. Hal ini dapat menciptakan tampilan yang lebih hidup dan ekspresif. Penggunaan teknik *street* fotografi menghasilkan keunikan dalam foto *fashion*. Penerapan *street* fotografi dalam foto *fashion* seringkali melibatkan latar belakang yang ramai atau tempat umum dengan fokus pada subjek utama menciptakan isolasi visual yang menarik, memajukan subjek dan mendukung atmosfer artistik. Gerakan - gerakan yang terabadikan dapat menambahkan keintiman dan kehangatan pada foto *fashion*. Penulis juga memanfaatkan teknik *street* fotografi dalam menyesuaikan warna dan kontras dengan harapan mampu menciptakan tampilan yang dramatis dan menarik secara visual. estetika fotografi *fashion* dapat mencapai tingkat keunikan yang lebih tinggi cara yang penuh gaya dan artistik.

### Keotentikan Karya

Keotentikan karya terlihat dari konsep kreatif yang unik dan orisinal. Penulis menciptakan ide-ide baru dan mengaplikasikannya dalam konteks *Fashion*, memberikan sudut pandang yang segar dan tidak konvensional. Setiap karya mencerminkan kemampuan penulis untuk menyampaikan cerita dengan cara yang sangat personal. Penerapan creative motion tidak hanya berfokus pada estetika visual tetapi juga memperhatikan aspek naratif yang menggambarkan pakaian secara unik. Keotentikan juga tercermin dari teknis penulisan dalam menjalankan foto *fashion* dengan keterampilan tinggi. Pemilihan tempat, pencahayaan, dan komposisi dilakukan dengan presisi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keotentikan terlihat dalam pemilihan unsur-unsur kreatif yang beragam.

Penulis memilih dengan cermat elemen-elemen ini untuk menciptakan identitas visual yang khas. Keotentikan karya dalam *Streetwear Style* macan studio fotografi *fashion* tidak hanya mencakup aspek estetika visual, tetapi juga menyoroti keunikan konsep, dan eksekusi teknis. Keseluruhan karya mencerminkan identitas penulis dan kontribusi uniknya terhadap dunia fotografi *fashion*.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penggunaan fotografi *fashion* untuk menciptakan foto dengan atmosfer dan keindahan yang khas. Melalui penerapan teknik dan estetika yang unik dalam fotografi *fashion*, penulis bertujuan untuk membuat foto *fashion* yang indah tapi unik. Fotografi *fashion* dipilih sebagai medium utama karena mampu menangkap esensi pakaian *Streetwear*. Ini melibatkan pemikiran kreatif, penelitian, dan refleksi terhadap karya-karya sebelumnya. Lalu diikuti persiapan konsep dan mood board menjadi langkah penting untuk memvisualisasikan ide secara lebih konkret. Hal ini melibatkan pemilihan elemen-elemen kunci, warna, dan atmosfer yang akan dihadirkan dalam karya. Dalam hal ini,

kemampuan penulis untuk mengeksekusi ide dengan tepat menjadi kunci keberhasilan. Proses selanjutnya adalah eksekusi dalam penerapan teknik street fotografi dalam foto fashion di lapangan.

Penulis perlu memastikan bahwa konsep dan mood board yang telah dirancang dapat direalisasikan dengan baik, termasuk dalam mengatur posisi model dan elemen-elemen lainnya agar sesuai dengan ide yang diinginkan. Pada tahap ini, keahlian teknis dan kreativitas Penulis sangat diuji. Sebagai hasilnya, karya fotografi fashion yang menerapkan teknik street fotografi ini menghasilkan visual yang unik, dinamis, dan keindahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Alief, F. F., 2018. *Streetwear* Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Budaya Pada Remaja Pengguna *Streetwear* Di Kota Surabaya). Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim Vol. 1, No. 1.
- Hirsch, Robert. J., 2007, *LIGHT AND LENS : photography in the digital age*, America : Burlington : Focal Press.
- Luna, H., & Noviantoro, Y. (2014). *Njepret otodidak: kamera DSLR untuk pemula*. Penerbit Trans idea publishing, Jogjakarta.
- Mulyanto, Edi S. 2007. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: ANDI
- Paulus, Edison dan Laely Indah Lestari. 2011. *Buku Saku Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prasetya, Erik. 2014. *On Street Photography*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saputra, M. JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA.
- Setiawan, Rudi Bornok, Mardohar Batu. (2015) *Estetika Fotografi* 1-113.

### Website

- Appearhere, 2018. How *Streetwear* Grew a Coveted Community. [Online] Available at: <https://www.appearhere.co.uk/inspire/blog/how-Streetwear-grew-a-covetedcommunity> [Diakses 10 September 2020].
- Bain, M., 2018. Why Isn't *Streetwear* Just Called "*Fashion*"?. [Online] Available at: <https://qz.com/quartz/1160897/why-isnt-Streetwear-just-called-fashion/> [Diakses 10 September 2020].
- Enterprise, 2012:58, Trestianto 2011:9. 18 april 2023. <https://www.saintd.co/2019/02/pengertian-fashion-photography.html>
- Fotografiana. 2016. *streetphotography*. <https://sites.google.com/site/edufotografi/home/6-keahlian-khusus/street-photography>. (diakses 5-08-2016 jam 20:00 WIB).
- Kusumabrata, R. 2015 "Fotografi *Fashion* dan Beauty-Shot". <http://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-shot> (diakses 13 Mei 2020).
- Nurdin dan Hartati. 20 april 2023. <https://idcloudhost.com/blog/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya/>
- Selamatpagi.id. 16 april 2023. <https://www.selamatpagi.id/pengertian-fotografi>
- Yuyung, 2012:20. 18 april 2023. <https://tokofoto.co/fashion-photography/>